

IMPLEMENTASI PROJECT BASED LEARNING BERBASIS TPACK DALAM PELAJARAN PAI SISWA SD NEGERI GULON 2 KECAMATAN SALAM, KABUPATEN MAGELANG TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Imam Anas Hadi

Email: imamhadianas309@gmail.com

(Dosen FAI UNRARIS)

Binti Samrotul Khotimah

Email: bintisamrotulkhotimah@gmail.com

(Mahasiswa FAI UNRARIS)

ABSTRAK

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan proses dan hasil pendidikan, yang mengarahkan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta secara utuh terpadu, dan seimbang. Tujuan dari penelitian adalah untuk (1) mengetahui implementasi Project Based Learning Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 (2) mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi Project Based Learning Berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2. Penelitian ini adalah penelitian bersifat Kualitatif. Lokasi penelitian ini di SD Negeri Gulon 2 dengan subjek penelitian kelas VI SD Negeri Gulon 2 berjumlah 30 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran PAI, dilanjutkan dengan teknik observasi di kelas VI pada saat KBM berlangsung, kemudian yang terakhir yaitu dengan teknik dokumentasi untuk mendokumentasikan kegiatan pembelajaran dan data-data sekolah yang dibutuhkan. Teknik analisis datanya dengan cara mereduksi data, penyajian data dan mengambil kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Guru PAI SD Negeri Gulon 2 telah menerapkan metode Project Based Learning Berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri gulon 2 terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan, tahapan evaluasi.(2) faktor pendukungnya berasal dari guru sarana prasarana yang mendukung, murid serta faktor lingkungan. Faktor penghambatnya data dari anak yang tidak dapat mengikuti pembelajaran dengan baik misalnya bermain sendiri tidak mendengarkan apa yang guru sampaikan.

Character education in the 2013 Curriculum aims to improve the process and results of education, which leads to the formation of good character and noble morals in participants in a completely integrated and balanced manner. The aim of the research is to (1) determine the implementation of TPACK-Based Project Based Learning at SD Negeri Gulon 2 (2) knowing the inhibiting and supporting factors in implementing TPACK-Based Project Based Learning at SD Negeri Gulon 2.

This research is qualitative research. The location of this research is SD Negeri Gulon 2 with research subjects in class VI of SD Negeri Gulon 2 totaling 30 people. Data collection techniques used interview techniques with school principals and PAI subject teachers, followed by observation techniques in class VI during teaching and learning activities, then finally documentation techniques to document learning activities and required school data. The data analysis technique is by reducing data, presenting data and drawing conclusions.

The results of the research show that (1) PAI teachers at SD Negeri Gulon 2 have implemented the TPACK-based Project Based Learning method in PAI subjects at SD Negeri Gulon 2 consisting of several stages, namely the planning stage, implementation stage, and evaluation stage. (2) the supporting factors comes from teachers, supporting infrastructure, students and environmental factors. The inhibiting factor is data from children who cannot participate in learning well, for example playing alone and not listening to what the teacher says.

Kata Kunci : *Implementasi, Project Based Learning, TPACK*

A. Latar Belakang Masalah

Menurut Agus Wibowo (2013:1), Pemerintah dan rakyat Indonesia dewasa ini tengah gencar-gencanya mengimplementasikan pendidikan berkarakter di institusi pendidikan, mulai dari tingkat dini (PAUD), sekolah dasar (SD/MI), sekolah menengah (SMA/MA), hingga perguruan tinggi. Melalui pendidikan karakter yang di implementasikan dalam institusi pendidikan, diharapkan kritis degradasi karakter atau moralitas anak bangsa ini bisa segera teratasi. Lebih dari itu diharapkan, dimana yang akan mendatang terlahir generasi bangsa dengan ketinggian budi pekerti atau karakter.

Pendidikan karakter dapat diterapkan dalam semua bidang pelajaran baik di tingkatan Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi tak terkecuali dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan model pembelajaran Project Based Learning di peroleh nilai

karakter agar tidak salah persepsi dalam Ilmu Agama untuk mengubah perilaku manusia secara umum yang sekarang ini terjadi dekadesi karakter.

Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengikatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarahkan pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh terpadu, dan seimbang, Sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi Kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter, dengan pendekatan tematik dan kontekstual diharapkan peserta didik maupun secara mandiri meningkatkan dan mengunikan pengetahuannya mengkaji, dan mengeinternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari (Mulyasa (014:7).

Pembelajaran berbasis Proyek (Project Based Learning) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/ kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, sintesis, interpretasi dan informasi untuk menghasilkan berbagai hasil belajar. Pembelajaran Berbasis Proyek merupakan model belajar yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata. PjBL merupakan investigasi mendalam tentang sebuah topik dunia nyata. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek adalah penentuan pertanyaan mendasar, menyusun proyek, menyusun jadwal, monitoring, menguji hasil, dan evaluasi pengalaman Peraturan Menteri Pendidikan dan Budaya, (2014:975-976).

Dalam pemilihan metode pembelajaran sebaiknya guru selalu memperhatikan faktor siswa yang menjadi subjek belajar, karena setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan serta cara belajar yang berbeda-beda dengan siswa yang lainnya. Perbedaan inilah yang dapat menyebabkan adanya kebutuhan yang berbeda dari setiap individu siswa. Namun bukan berarti bahwa pembelajaran harus diubah menjadi pembelajaran yang individual, melainkan dibutuhkan sebuah alternatif pembelajaran yang memungkinkan terpenuhinya kebutuhan seluruh individu siswa.

Model pembelajaran Project Based Learning merupakan salah satu model pembelajaran yang membuat siswa aktif dan mandiri di dalam pembelajaran. Model pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menerapkan pengetahuan yang sudah dimiliki, melatih berbagai ketrampilan berfikir, ketrampilan konkret, dan ketrampilan sikap.

Pendekatan yang diterapkan pada kurikulum 2013 adalah pendekatan scientific yaitu pendekatan yang lebih menekankan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan salah satu model dalam pendekatan scientific adalah model model pembelajaran berbasis proyek (project based learning).

Dalam permasalahan kompleks, diperlukan pembelajaran melalui nestigasi, kolaborasi dan eksperimen dalam membuat sebuah proyek, serta mengintegrasikan berbagai subjek dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan melatih kemandirian, kolaborasi dan eksperimen di dalam diri siswa atau peserta didik.

SD Negeri Gulon merupakan sekolah yang mempunyai fasilitas yang cukup memadai dengan kemampuan serta ketrampilan yang berbeda-beda, mulai yang siswa memiliki kemampuan sedang sampai siswa yang memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Berdasarkan observasi dan wawancara di kelas VI SD Negeri Gulon 2 yang berjumlah 30 siswa, diketahui bahwa metode pembelajaran yang digunakan yang sering digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah model ceramah. Penggunaan metode ceramah dalam proses pembelajaran kurikulum 2013 dihitung kurang efektif dan kurang melibatkan siswa kemudian harus beralih pada model pembelajaran yang lebih mengaktifkan siswa sehingga siswa tidak cenderung pasif .

Pada kenyataannya dalam proses pembelajaran sebenarnya sudah ada keaktifan siswa di dalam kelas, hanya saja keaktifan yang dilakukan dalam pembelajaran seperti halnya berbicara sendiri ketika aguru menjelaskan materi, saat guru mengajukan pertanyaan kebanyakan siswa tidak mau menjawab dan tidak mau bertanya ketika dipersilahkan bertanya apabila ada materi yang belum jelas khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam. Hal ini ini menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa terhadap materi yang disampaikan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan hasil observasi, diperoleh permasalahan yang menjadi penyebab rendahnya keaktifan belajar siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2. Guru menggunakan metode yang urang bervariasi dan siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyebabkan kurangnya keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga mengakibatkan siswa kurang memahami materi yang disampaikan sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa.

Solusi untuk mengatasi permasalahan belajar siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2 tersebut adalah dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (project based learning). Alasan pemilihan pembelajaran berbasis proyek adalah karena dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek untuk aktif dalam pembuatan proyek siswa juga dituntut terselsaikan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Project Based Learning (PjBL) adalah model pembelajaran yang menuntut pengajar atau peserta didik mengembangkan pertanyaan penuntun (a guiding question). Mengingat bahwa masing-masing peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga memberikan kesempatan kepada para siswa untuk menggali materi (konten) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna bagi dirinya, kemudian melakukan eksperimen secara kolaboratif serta merupakan pendekatan pembelajaran yang memperhatikan muridnya. Para muridnya melakukan eksplorasi, penilaian, intreprastasi dan mensintesis informasi melalui cara yang bermakna.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana “Implementasi Project Based Learning berbasis TPACK dalam pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022”. Dengan penerapan model pembelajaran ini diharapkan siswa yang sebelumnya aktif tidak bermanfaat maka dapat aktif dengan lebih bermakna baik untuk dirinya sendiri, guru, teman maupun lingkungan belajarnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan pertanyaan-pertanyaan penelitain berikut :

1. Bagaimana implementasi pembelajaran project based learning berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi Project Based Learning berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022?

B. Hasil Penelitian

1. Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya sangat terkait dengan bagaimana membangun interaksi yang baik antara dua komponen yaitu guru dan peserta didik. Interaksi yang baik dapat digambarkan dengan suatu kondisi dimana guru dapat membuat peserta didik belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang ada dalam kurikulum sebagai kebuatuhan mereka.

M. Sobry Sutikno dalam bukunya belajar dan pembelajaran mengemukakan definisi pembelajaran yaitu, segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi pembelajaran yang diinginkan. Secara implisit, di dalam mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran tindakan terlepas dari peran serta dan kemampuan dari seorang guru di dalam mengembangkan metode pembelajaran yang arahnya kepada peningkatan belajar siswa dalam sebuah proses belajar mengajar.

Aunurrahman (2009-140) mengemukakan untuk dapat mengembangkan suatu metode pembelajaran yang efektif maka setiap guru diharuskan memiliki sebuah pengetahuan yang memadai berkenaan dengan konsep dan cara-cara pengimplementasian metode pembelajaran tersebut dalam proses belajar mengajar.

Selain itu pembelajaran di dalamnya terdapat beragam kemampuan, kemauan dan potensi peserta didik. Dibutuhkan adanya

kemampuan guru untuk dapat menggali fenomena yang ada tersebut dengan interaksi yang dapat mengubah energi yang ada menjadi cahaya. Guru juga dituntut mempunyai kemampuan untuk mengilhami kemampuan, kemauan serta potensi peserta didik. Untuk itu guru hendaknya dapat menggunakan cara-cara baru untuk memaksimalkan pengajaran tersebut. Implementasi yang tepat dapat dilakukan guru melalui perkembangan interaksi dengan peserta didik, perubahan metode mengajarnya serta penyampaian kurikulumnya.

Dalam pelaksanaan suatu pembelajaran bukanlah hal yang mudah, karena guru tidak hanya berperan sebagai pemateri informasi tetapi lebih berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan untuk mengarahkan siswa dalam mengkonstruksikan pengetahuan.

Adapun ciri-ciri pembelajaran adalah sebagai berikut:

- a. Mengaktifkan informasi
- b. Memberikan tujuan belajar.
- c. Merancang kegiatan dan perangkat pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat terlibat secara aktif.
- d. Mengajukan pertanyaan yang dapat merangsang pikiran siswa.
- e. Memberikan bantuan terbatas kepada siswa tanpa memberikan jawaban final.
- f. Menghargai hasil kerja siswa dalam memberikan umpan balik.
- g. Menyediakan aktifitas dan kondisi yang memungkinkan terjadinya konstruksi pengetahuan.

Menurut Oemar Hamik (2011:13) menyatakan bahwa Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Di dalam interaksi inilah terjadi serangkaian pengalaman-pengalaman belajar.

Pembelajaran menurut Agus Suprijono (2011: 13) diartikan sebagai upaya guru mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Sedangkan pembelajaran menurut Martinis Yamin dan Bansu I. Ansari (2009:122) yaitu kemampuan dalam mengelola secara oprasional dan efesiensi terhadap komponen-komponen yang berkaitan dengan pembelajaran, komponen-komponen tersebut antara lain guru, siswa, pembina sekolah, sarana prasarana dan proses pembelajaran. Di dalam pembelajaran terjadi proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud pembelajaran adalah upaya guru dalam mengorganisir komponen-komponen pelajaran bagi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran sehingga dapat membantu peserta didik belajar dengan baik.

b. Komponen-komponen dalam Pembelajaran

Dalam peningkatan kualitas pembelajaran harus memperhatikan komponen-komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran. Komponen-komponen pembelajaran tersebut dapat di uraikan sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan dalam pembelajaran merupakan komponen yang paling penting yang harus di tetapkan dalam proses pembelajaran yang mempunyai fungsi sebagai tolak ukur keberhasilan pembelajaran.

Menurut Chirs Kyriacou (2011:44) tujuan pembelajaran merupakan upaya perubahan tingkah laku siswa yang berlangsung sebagai akibat dari keterlibatannya dalam sebuah pengalaman pendidikan.

Sedangkan menurut Daryanto (2008:58) tujuan pembelajaran (tujuan instruksional) yaitu tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, ketrampilan dan sikap yang harus dimiliki siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran.

Kemampuan yang harus dimiliki peserta didik merupakan suatu tujuan yang di targetkan oleh guru setelah berakhirnya proses pembelajaran. Dengan kata lain tujuan merupakan suatu komponen

yang dapat mempengaruhi komponen pembelajaran lainnya seperti pemilihan metode, alat, sumber, dan alat evaluasi, yang harus disesuaikan dan digunakan untuk mencapai tujuan selektif dan seefisien mungkin. Bila salah satu komponen tidak sesuai dengan tujuan, maka pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2) Guru

Guru mempunyai wewenang mengajar berdasarkan kualifikasi sebagai tenaga pengajar dan memilih kemampuan profesional dalam proses pembelajaran. Jadi guru adalah pembimbing, pendidik dan pelatih dalam proses belajar mengajar yang harus mampu menciptakan suasana belajar yang baik dan menyenangkan.

Menurut Oemar Hamalik (2001:9) Guru atau tenaga pendidikan merupakan suatu komponen yang terpenting dalam penyelenggaraan pendidikan, yang bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan memberikan pelayanan teknik dalam bidang pendidikan.

3) Peserta didik /siswa

Peserta didik atau siswa adalah seseorang anggota masyarakat yang sengaja belajar di sekolah tingkat dasar sampai menengah atau lembaga pendidikan lainnya” (Departemen Pendidikan Nasional, 2003:1077).

Menurut Oemar Hamalik (2001:99), siswa adalah salah satu komponen yang terpenting dalam pembelajaran disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran, “ia” adalah unsur penentu dalam proses belajar mengajar.

Maka siswa adalah seseorang yang bertindak sebagai pencari, penerima dan penyimpan isi pelajaran sehingga perlu mendapat bimbingan dari guru melalui proses belajar mengajar di sekolah. Siswa merupakan unsur terpenting yang memiliki hak dan kewajiban dalam rangka sistem pendidikan menyeluruh dan terpadu.

4) Bahan /Materi Pelajaran

Materi pelajaran adalah “inti’ yang diberikan kepada siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, sehingga materi harus dibuat secara sistematis agar mudah diterima oleh siswa” (Nana Sudjana, (1996: 25).

Sedangkan menurut Suryosubroto (1990: 42-43) bahan atau materi ajar adalah isi dari materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Maka dapat dijelaskan materi pelajaran adalah semua bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa pada proses belajar mengajar dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Bahan pelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan anak didik agar memotivasi anak didik dalam proses belajar mengajar.

5) Metode Pembelajaran

Menurut Endang Mulyatiningsih (2011:213) Metode diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Oemar Hamalik (2001:81), “metode pembelajaran merupakan salah satu cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Jadi untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran guru memerlukan suatu metode yang tepat sesuai dengan kondisi psikologis peserta didik.

6) Media Pembelajaran

Media pembelajaran sangat berperan didalam pelaksanaan proses belajar mengajar karena dengan media peserta didik dapat menerima pesan yang disampaikan oleh guru.

Mrtinis Yamin dan Basnu I. Ansari (2009:150) mendefisikan media yaitu “tekonologi pembawa pesan (informasi) yang dapat

dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran” atau sarana fisik untuk menyampaikan isi/materi pembelajaran.

Menurut Azhar Arsyad (2003:4), Media pembelajaran adalah alat yang membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran. Pesan-pesan pengajaran yang disampaikan guru kepada siswa harus dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, dan perhatian siswa dalam belajar.

Jadi media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat dijadikan dalam kegiatan belajar mengajar untuk menyampaikan pesan-pesan pelajaran dari guru kepada siswa/murid sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, minat, bakat, dan perhatian siswa dalam belajar.

7) Evaluasi

Untuk dapat menentukan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran diperlukan usaha dan tindakan untuk mengevaluasi pencapaian kompetensi/ hasil belajar.

Menurut Barnawi Munthe (2010), Evaluasi mempunyai tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa, untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan siswa, untuk mengetahui perkembangan siswa serta untuk mengukur kesuksesan guru dalam pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan evaluasi adalah suatu kegiatan menilai yang dilakukan oleh guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dengan cara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

c. Pengertian *Project Based Learning* (PjBL)

Project Based Learning (pelajaran berbasis proyek) dalam Modul Implementasi Kurikulum 2013 sebagaimana dikutip oleh Majid & Chaerul (2014:162) yaitu model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti pembelajaran. Peserta didik melakukan eksplorasi, penelitian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.

Menurut Afriana (2015), pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pengalaman belajar peserta didik maupun konsep dibangun berdasarkan produk yang dihasilkan dalam proses pembelajaran berbasis proyek.

Bell (2010: 39) menambahkan bahwa *project based learning* merupakan salah satu pembelajaran inovatif yang berguna di abad 21. Aplikasi dari metode ini telah sesuai dengan kurikulum 2013.

Menurut Made Wena dalam Lestari, (2015:14) menyatakan bahwa model *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada pendidikan untuk mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks, berdasarkan kepada pernyataan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun peserta didik untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan peserta didik untuk bekerja secara mandiri.

Menurut Sutirman (2013: 43), pembelajaran berbasis proyek merupakan sebuah model pembelajaran untuk menghasilkan produk/proyek yang nyata dimana siswa berperan secara aktif. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek yang sangat memperhatikan proses kerja yang sistematis dalam pembuatan sebuah karya nyata yang bermanfaat sangat cocok untuk diterapkan pada pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi.

Gulay (2015) PjBL didefinisikan sebagai pembelajaran secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran melalui kegiatan penelitian untuk mengerjakan dan menyelesaikan suatu proyek pembelajaran tertentu.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan metode PjBL pelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru mengelola pembelajaran dikelas dengan melibatkan siswa dalam kerja proyek. Kerja proyek memuat tugas-tugas yang kompleks berdasarkan permasalahan (problem) sebagai

awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman dalam beraktivitas secara nyata dan menuntut siswa untuk melakukan kegiatan merancang, membuat keputusan, memecahkan masalah, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Hasil akhir dari proyek tersebut adalah suatu produk yang antara lain berupa laporan tertulis atau lisan, presentasi atau rekomendasi.

1) Karakteristik Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl)

Nyihana Ermaiatu (2021:46) Menjelaskan bahwa Karakteristik pembelajaran *Project Based Learning* adalah sebagai berikut :

- a. Peserta didik membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja.
- b. Adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada peserta didik.
- c. Siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan.
- d. Peserta didik berkolaboratif bertanggung jawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan.
- e. Proses evaluasi dijalankan secara kontinue.
- f. Siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktifitas yang sudah dijalankan.
- g. Produk akhir aktifitas belajar akan dievaluasikan secara kualitatif.
- h. Situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan.

2) Kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL)

Abdulah Majid (2015:164) menyatakan bahwa kelebihan pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks.
- d. Meningkatkan ketrampilan peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi.
- e. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber belajar.
- f. Memberikan pengalaman kepada peserta didik dan praktik dalam mengorganisir proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas.
- g. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik.
- h. Membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.

3) Kekurangan pembelajaran *project based learning* (pjbl)

Gunawan Stefanus dan Agustina (2018: 35-42) menyatakan bahwa Kekurangan pembelajaran *project based learning* (pjbl) adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan pengerjaan proyek.
- b. Banyaknya peralatan yang harus digunakan atau disediakan dalam penyelesaian sebuah proyek.
- c. Membutuhkan atau memerlukan pengeluaran biaya yang cukup banyak.
- d. Bagi peserta didik yang memiliki kelemahan kekurangan terhadap pemahaman materi dan pengumpulan informasi serta percobaan yang dikerjakan maka akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran tersebut.

4) Langkah-langkah pembelajaran *project based learning* (pjbl)

Menurut Patton & ROBIN, dalam Sani (2014:185) menjelaskan langkah-langkah pembelajaran dalam *project based learning* yang diterapkan di Sekolah Dasar (SD) adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh ide
- b. Merancang proyek
- c. Menyetel proyek
- d. Membuat proyek
- e. Memamerkan proyek

Menurut Lamer & Mergendoller (2012:2), Pembelajaran berbasis proyek haruslah bermakna. Dengan syarat agar pembelajaran bermakna yakni, memenuhi kebutuhan siswa, pernyataan pendorong, suara dan pilihan siswa, (ketrampilan abad 21, inovasi dan pembaharuan, umpan balik dan kemampuan mengomunikasikan produk.

Kesimpulan dari kelebihan yang dimiliki PjBL ini adalah dapat meningkatkan belajar siswa dimana guru menyimpan kepercayaan kepada siswa untuk menyelesaikan permasalahannya sendiri, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan konsep belajar sambil bermain sekaligus mengasah kemampuan komunikasi siswa beserta siswa lainnya untuk bersama-sama menyelesaikan masalah.

d. Pengertian TPACK

Menurut Koh, et.al (2013) TPACK adalah, (Knowledge/K) cara membelajarkan (*Pedagogy/P*) dan menguasai materi pembelajaran sesuai bidang (*Content/C*) dikenal dengan istilah *Pedagogy Content Knowledge* (PCK). Istilah PCK pertama kali diperkenalkan oleh Shulman pada tahun 1986. Namun PCK tidak sekedar irisan atau gabungan pengetahuan tentang pedagogi dan penguasaan materi namun diperkuat oleh pengalaman-pengalaman guru (*tacit knowledge*). Penelitian menunjukkan

persepsi calon guru terhadap TPACK sangat dipengaruhi oleh pengalaman mengikuti perkuliahan terkait pengetahuan tentang teknologi dan pengetahuan tentang pedagogi dan teknologi.

Menurut Gagne, Briggs, dan Wager (1992) dalam buku “Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh (2021: 98) rancangan pembelajaran adalah penyampaian kondisi eksternal peserta didik secara sistematis yang menggunakan pendekatan sistem guna meningkatkan mutu kinerjanya.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan pengaruh besar terhadap proses pembelajaran sehingga abad 21 mendorong saudara untuk memiliki pengetahuan terkait teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Istilah PCK berkembang menjadi TPCK dimana “T” adalah teknologi. Guru memudahkan penyebutan TPCK dirubah menjadi TPACK dan berkembang melibatkan banyak domain pengetahuan di dalamnya.

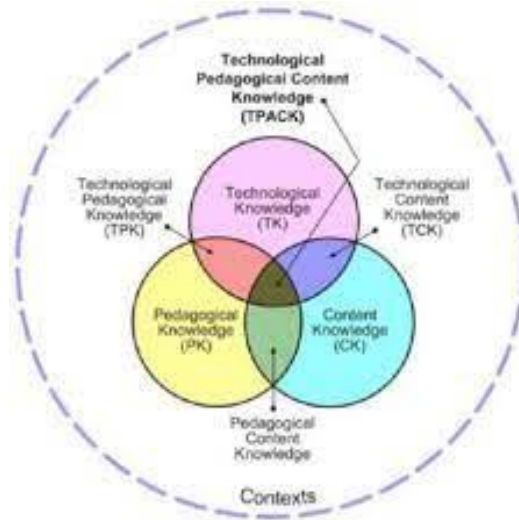
Menurut Modul 2 PPL karakteristik pembelajaran abad 21 (2020). Konsep TPACK melibatkan 7 domain pengetahuan dikarenakan ada irisan atau sintesa baru yaitu:

1. Pengetahuan materi (content knowledge/CK) yaitu penguasaan bidang studi atau materi pembelajaran.
2. Pengetahuan pedagogis (pedagogical knowledge/PK) yaitu pengetahuan tentang proses dan strategi pembelajaran.
3. Pengetahuan teknologi (technological knowledge/PK) yaitu pengetahuan bagaimana menggunakan teknologi digital.
4. Pengetahuan pedagogi dan materi (pedagogical content knowledge/PCK) yaitu gabungan pengetahuan pengetahuan tentang bidang studi

atau materi pembelajaran dengan proses dan strategi pembelajaran.

5. Pengetahuan teknologi dan materi (technological content knowledge /TCK) yaitu pengetahuan teknologi digital dan pengetahuan bidang studi atau materi pembelajaran.
6. Pengetahuan tentang teknologi dan pedagogi (technological paedagogical knowledge/TPK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital dan pengetahuan mengenai proses dan strategi pembelajaran.
7. Pengetahuan tentang teknologi, pedagogi, dan materi (technology, pedagogical, content knowledge/TPACK) yaitu pengetahuan tentang teknologi digital, tentang proses dan strategi pembelajaran, pengetahuan tentang bidang studi/materi pembelajaran.

Baya'a & Daher, (2015) menyatakan PTPACK merupakan keterkaitan pengetahuan Teknologi, pedagogik, dan muatan kurikulum. Hal ini seperti digambarkan berikut.



Gb. Penerapan TPACK. Sumber :Baya'a & Daher (2015)

Rancangan pembelajaran inovatif yang mengembangkan kemampuan 6 literasi ini dapat diwujudkan dengan menerapkan konsep Neuroscience dan TPACK dalam RPP pada aktivitas pembelajaran. Contohnya secara singkat sebagai berikut:

| Deskripsi | Kegiatan Pembelajaran |
|------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| TPAC-TPACK | <p>...</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak penjelasan guru melalui media pembelajaran tayangan power point tentang kata tanya (Saintifik-mengamati) Siswa bersama-sama guru membuat kalimat tanya yang tepat berdasarkan teks dari media power point (Creating – 4C) |

Literasi Membaca & Digital

Literasi Membaca & Digital

Tujuan pembelajaran di tulis dengan redaksi kalimat yang jelas dan mengandung unsur ABCD sesuai Modul RPP Kurikulum 2013 dari Kemendikbud (2018). Selain HOTS, unsur pembelajaran inovasi TPACK juga bisa diterapkan pada komponen RPP sesuai Permendikbud No 22 tahun 2016.

Rancangan pembelajaran inovatif dapat dimaknai sebagai aktivitas persiapan pelaksanaan pembelajaran yang menerangkan unsur-unsur pembelajaran terbaru di abad 21 dan terintegrasi dalam komponen maupun tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Unsur-unsur pembelajaran terbaru ini yang dimaksud, antara lain: TPACK (*technological, pedagogical, content knowledge*) kerangka dasar integrasi teknologi dalam proses pembelajaran berbasis *Neuroscience*.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan TPACK terselenggara karena adanya sinergitas pelaksanaan antara pengetahuan teknologi, pengetahuan pedagogik dan pengetahuan konten kurikulum pada guru. Dengan penerapan pendekatan TPACK ini selama PJJ dalam BDR akan menghasilkan kualitas pembelajaran sesuai yang diharapkan pada situasi pandemi COVID-19 sekarang ini.

e. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mahfud Junaedi (2010:10) Pendidikan pada dasarnya adalah sebuah proses transformasi pengetahuan menuju perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan semua potensi manusia.

Shalahudin, dkk (1978:8) menjelaskan bahwa “pendidikan agama islam adalah usaha yang diarahkan pada pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan ajaran Islam, supaya kelak menjadi manusia cakap dalam

menyelsaikan tugas hidupnya yang diridhoi oleh Allah swt, sehingga tercapai kebahagiaan di dunia dan akhirat”.

GBPP SMU (1995:1) menyatakan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam menyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujutkan kesatuan nasional.

Dalam UU RI No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal I pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlaq mulia, serta ketrampilan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan Agama Islam tidak hanya melibatkan faktor kongnitif saja sebagai tumpuannya, tetapi juga melibatkan kecakapan dari segi afektif dan psikomotorik. Seperti sambutan yang diberikan oleh H.M.Chabib Thoha, dalam buku Metodologi Pengajaran Agama sebagai berikut:

Alur pikir dan pemahaman kegamaan yang menekankan corak pragmatik, akan lebih banyak terkait dengan dimensi afektif dan psikomotorik, ialah pola pikir yang lebih banyak menitik beratkan penanaman dan internalisasi nilai-nilai agama dalam jiwa dan menjadi daya dorong untuk membuat sesuatu yang baik untuk merubah sikap, memperbaiki, meningkatkan, menilai, yang kesemuanya mengarah pada transformatif.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dari siswa untuk menyakini, memahami, menghayati, mengamalkan agama Islam melalui kegiatan bimbingan. Oleh

karena itu, pendidikan tidak mengenal ruang dan waktu. Pendidikan berlangsung sepanjang hayat dan dilakukan di mana saja dan kapan saja dan mampu melakukan proses kependidikan tersebut.

C. Pembahasan

1. Implementasi pembelajaran *Project Based Learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022.

Akan dibahas lebih terperinci dibawah ini. Agar pembaca lebih mudah dalam memahami permasalahan yang ditulis. Pembahasan akan dibagi kedalam beberapa tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan dan evaluasi. Untuk lebih jelasnya mengenai pembahasan tahapan-tahapan tersebut sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan adalah suatu proses penentuan apa yang akan dilakukan di masa yang akan datang serta menetapkan tahapan-tahapan yang dibutuhkan untuk mencapainya. Berdasarkan hasil wawancara observasi dan dokumentasi bahwa perencanaan yang dilakukan di SD Negeri Gulon 2 Salam bahwa seperti yang sudah dijelaskan perencanaan yang dilakukan oleh ibu Nur Hidayah bahwa perencanaan pembelajaran dengan implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 Salam telah dilaksanakan dan telah terorganisasi secara sistematis. Perencanaan ini terbagi menjadi beberapa unsur perencanaan. Yaitu perencanaan secara adminitrasi, perencanaan secara sarana prasarana dan perencanaan bahan ajar atau materi.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan, dan sikap. Oleh karena itu, seorang guru sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran sebelumnya harus merencanakan kegiatan pembelajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran untuk anak SD harus mempersiapkan dengan baik.

Dengan menyusun rencana kegiatan pembelajaran tersebut, guru setidaknya mempunyai informasi awal dengan kondisi anak yang dapat mempelajari proses pembelajaran. Guru juga harus mempersiapkan mental serta penguasaan terhadap materi yang akan diajarkan pada anak-anak, sehingga apa yang menjadi tujuan pembelajaran tersebut.

Perencanaan secara administrasi ini guru akan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), Silabus, Prota, Promes terlebih dahulu sebelum melakukan proses pembelajaran. Dan pembuatan administrasi ini dilakukan setiap satu semester. Biasanya guru-guru PAI se-Kecamatan akan membuat bersama-sama di forum KKG. Setelah pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran ini, guru akan menyerahkan hasil RPP kepada kepala sekolah untuk dilegalkan. Kemudian siap digunakan untuk mengajar anak-anak selama 1 semester.

Kedua perencanaan secara sarana prasana untuk proses pembelajaran yaitu guru akan menyiapkan apa saja yang akan digunakan untuk proses kegiatan belajar mengajar yang dibutuhkan. Dari menyiapkan power point, alat bantu mengajar, buku-buku pendukung lainnya.

Ketiga adalah perencanaan bahan ajar yang digunakan saat di kelas seperti print out materi bahan ajar, dan guru benar-benar sudah menguasai materi yang akan diajarkan pada saat itu. Menyiapkan jurnal harian, jurnal penilaian dan lain sebagainya.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam pelajaran bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Sebagai proses belajar mengajar memerlukan perencanaan dan seksama, yakni mengordinasikan unsur-unsur tujuan, bahan pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, model, metode dan alat bahan mengajar serta penilaian atau evaluasi yang semuanya itu termasuk di dalam strategi pembelajaran.

Di dalam proses belajar mengajar, guru perlu bervariasi dalam menggunakan model pembelajaran salah satunya dengan model pembelajaran proyek (*project based learning*). Model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini merupakan model pembelajaran yang berprinsip menggunakan tugas atau proyek sebagai awal akuisisi dan integritas pengalaman baru.

Dalam pembelajaran berbasis proyek merupakan pendekatan yang di bangun dengan kegiatan pembelajaran dan tugas nyata yang memberikan tantangan bagi siswa yang terkait dengan kehidupan siswa sehari-hari untuk dipecahkan bersama.

Menurut penulis, perencanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* di SD Negeri Gulon 2 telah teroganisir dengan baik. Ini dibuktikan dengan adanya Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru. Perencanaan yang

telah dibuat tidak hanya rencana belakang, tetapi semua rencana itu benar-benar dilaksanakan sesuai rencana belajar yang telah dibuat dan disesuaikan dengan tema pembelajaran yang ada.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan dalam pembelajaran *Project Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 adalah sebagai berikut :

1. Menetapkan apa yang mau dilakukan. Kapan dan bagaimana cara melakukannya.
2. Membatasi sara dan menetapkan pelaksanaan kerja untuk mencapai hasil yang maksimal melalui proses penentuan target.
3. Mengembangkan alternatif-alternatif.
4. Mengumpulkan dan menggali informasi
5. Mempresentasikan dan mengkomunikasikan rencana-rencana dan keputusan-keputusan.

b. Pelaksanaan

Didalam pelaksanaan pembelajaran *project based learning* pada mata pelajaran PAI siswa kelas VI SD Negeri Gulon 2 Salam, gurunya menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Kemudian membagi tema yang sudah disiapkan guru sebelumnya, kemudian setiap kelompok mendiskusikan dan mengerjakan proyek tersebut sesuai hasil diskusi kelompok. Siswa cukup aktif dalam mengerjakan proyek tersebut.

Guru menggunakan RPP yang sudah disusun sebagai acuan dalam proses pembelajaran. Agar pembelajaran berjalan dengan baik. Terkadang guru juga mengimprovisasikan dalam pembelajaran, hal tersebut supaya pembelajaran berjalan lebih mengasikan. Misalnya siswa dalam keadaan gaduh, maka guru akan mengondisikan kelas supaya tenang kembali. Jika anak-

anak kurang bersemangat maka guru akan memberi semangat agar anak semangat lagi dalam mengikuti pembelajaran pada pagi hari tersebut. Terkadang juga melakukan game-game, tepuk semangat. Namun alur utamanya adalah kegiatan inti pembelajaran Pendidikan Agama Islam tetap seperti di RPP. Mulai dari pendahuluan, dilanjutkan kegiatan inti dan penutup.

Berdasarkan pengamatan penelitian pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam dalam melaksanakan pembelajaran adalah:

a) Pendahuluan

Tahapan pendahuluan, setelah salam, guru PAI terlebih dahulu mengacak tempat duduk siswa untuk merefresh lingkungan belajar. Setelah kondusif, guru memulai pembelajaran dengan bacaan basmalah bersama-sama dengan siswa, selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang merupakan kompetensi yang dikuasai siswa untuk materi PAI. Setelah itu guru PAI menunjuk salah satu siswa untuk membacakan materi PAI. Setelah dirasa cukup, lalu guru PAI melanjutkan pembelajaran ke tahap kegiatan inti.

b) Kegiatan Inti

Pertama-tama guru menjelaskan secara singkat materi PAI. Lalu, guru akan menjelaskan point-point mana yang harus di tuliskan pada pola mind mapnya. Guru menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* dalam pembelajaran materi PAI.

c) Penutup

Kegiatan penutup, guru Pendidikan Agama Islam mengajak kembali para siswa untuk bersama-sama membaca materi PAI yang mereka peroleh dari keterangan

guru. Setelah itu, guru menunjuk salah satu siswa maju kedepan kelas untuk menunjukkan proyek mind mapnya dan menjelaskan. Setelah selsai guru memberi tambahan apa yang siswa jelaskan oleh siswa. Terakhir guru meminta anak-anak mengumpulkan tugasnya untuk dinilai. Guru PAI mengakiri pembelajaran dengan bacaan hambadalah bersama-sama. Guru PAI mengucapkan salam lalu meninggalkan kelas.

Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) yang dilakukan di SD Negeri Gulon 2 sesuai dengan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) adalah sebagai berikut :

1. Pertama guru menanyakan kisah teladan sahabat rosul SAW, dan siswa mengamati tanyangan tersebut.
2. Murid menentukan kerangka proyek untuk membuat mind map yang digunakan untuk menuliskan sifat keteladaan sahabat nabi Muhammad SAW.
3. Guru memfasilitasi siswa untuk merancang langkah-langkah untuk menyelesaikan kegiatan proyek beserta pengolahannya.
4. Guru memfasilitasi dan memonitor siswa dalam melaksanakan rencana proyek pembuatan mind map yang menyajikan keteladanan sahabat nabi SAW.
5. Guru melakukan monitoring terhadap penyelsaian proyek yang telah dirancang.
6. Siswa menyusun mind map dan mempresentasikan hasil karyanya.

7. Guru dan siswa pada akhir proses pembelajaran melakukan refleksi terhadap aktifitas dan tugas proyek.

Sehingga dapat dipahami bahwa model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) ini bisa diterapkan dengan cara membagi kelompok kecil yang ada dalam kelas. Setiap satu kelompok ada 1 ketua dan 1 sekretaris agar nanti dapat menyampaikan hasil diskusi dengan baik didepan teman-teman.

Di dalam mata pelajaran PAI ini memang membutuhkan model pembelajaran yang sifatnya aktif efektif dan menyenangkan agar siswa dapat cepat menangkap apa yang disampaikan seorang guru mata pelajaran PAI.

Peran guru sangatlah penting untuk menjalin hubungan komunikasi dengan siswa lewat model pembelajaran berbasis proyek *project based learning*. Guru menyampaikan materi pelajaran PAI dan setelah itu guru menyuruh siswa untuk membuat musyawarah atau diskusi yang sudah dibagi sesuai kelompoknya untuk mendiskusikan dan mengerkajikan proyek pelajaran yang sudah diterima.

Melihat hasil belajar para siswa para siswa rata-rata bisa mengerjakan soal-soal tes dan memahami materi yang di sampaikan oleh guru mata pelajaran, sesuai dengan kemendikbud (2013) yang dikutip Ermaniatu Nyihana (2020:51) berikut:

- a. Meningkatkan motivasi belajar peserta didik untuk belajar mendorong kemampuan mereka untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu dihargai;
- b. Meningkatkan kemampuan;

- c. Membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks;
 - d. Meningkatkan kolaborasi;
 - e. Mendorong peserta didik mengembangkan dan mempraktikkan ketrampilan komunikasi;
 - f. Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam mengelola sumber;
 - g. Memberikan pengalaman kepada peserta didik pembelajaran dan praktik dalam mengorganisasi proyek dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas;
 - h. Menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta secara kompleks dan dirancang berkembang sesuai dunia nyata;
 - i. Melibatkan para peserta didik untuk belajar mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan dengan dunia nyata;
 - j. Membuat suasana menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik menikmati proses pembelajaran.
- c. Evaluasi

Seorang guru tidak boleh hanya menguasai satu metode saja, tetapi minimal harus menguasai beberapa metode pengajaran, apa lagi untuk penyampaian materi pembelajaran untuk anak-anak SD dimasa yang serba digital ini. Sebagaimana kita harus memahami karakter anak-anak sekarang ini, oleh karena itu metode pembelajaran yang diterapkan harus disesuaikan dengan kekhasan yang dimiliki oleh anak-anak. Sebab pemilihan metode yang tepat sangatlah

berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran akan terasa menjenuhkan ketika seorang guru hanya menggunakan metode ceramah saja maka, anak-anak akan pasif, mengantuk dan hanya mendengarkan saja. Kecuali juga guru bisa membuat nyaman dengan metode itu dan berkesinambungan dengan materi tersebut.

Di SD Negeri Gulon 2 penyampaian materi pembelajaran cukup baik. Dalam penyampaian materi pembelajaran menggunakan metode yang bervariasi disesuaikan dengan materi pelajarannya sehingga anak senang dan tidak merasa jenuh dan melibatkan para siswa dalam pembelajaran untuk mengambil informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian di implementasikan kedalam dunia nyata. Sehingga membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa menikmati proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dengan implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 ini telah berjalan dengan semestinya. Sesuai dengan acuan pada menu pembelajaran yaitu:

1. Teknik tes tertulis

Evaluasi dengan cara tes yang menuntut anak-anak dengan tes memberi jawaban secara tertulis berupa pilihan dan isian. Tes jawabannya berupa pilihan meliputi pilihan ganda, benar-salah, dan menjodohkan. Sedangkan tes yang jawabannya berupa isian singkat dan uraian.

2. Teknik observasi

Evaluasi dengan cara observasi ini di SDN Gulon 2 ini dilakukan dengan cara mencatat tentang sikap dan perilaku anak dalam situasi tertentu, yang bersifat positif dan negatif.

3. Portofolio

Evaluasi dengan cara portofolio di SD Negeri Gulon 2 ini dilakukan dengan melihat hasil karya yang dapat menggambarkan sejauh ketrampilan anak memahami materi yang diajarkan.

4. Tes Lisan

Strategi yang digunakan di dalam tes lisan adalah siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan maupun menjawab tentang materi yang telah diajarkan oleh guru. Tes lisan ini dilakukan diawal dan ditengan penyampaian materi yang disampaikan.

Jadi, berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi dalam pembelajaran implementasi *project based learning* berbasis TPACK di SD Negeri Gulon 2 adalah ketiga cara evaluasi yang telah disebutkan diatas adalah saling berhubungan karena dari ketiganya akan diolah dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam buku nilai lapor yang berfungsi untuk mengetahui tingkat perkembangan anak yang nantinya akan diberikan kepada wali kelas dan di jadikan satu dengan nilai-nilai mata pelajaran yang lain.

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Salam adalah dengan dibuat beberapa kelompok dengan mengikuti materi dan jumlah siswa yang berangkat sekolah mengikuti kegiatan belajar, sehingga ini membuat siswa senang mengikuti belajar PAI dan memiliki motivasi belajar yang cukup baik, meskipun ada beberapa siswa yang ramai sendiri, ada yang bermain-main saat proses belajar, namun siswa dan guru tetap semangat dalam pembelajaran berbasis *project based learning*.

1. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor pendukung

Pelaksanaan suatu model pembelajaran tidaklah lepas dari kelebihan dan kelamahan, tidak semua model pembelajaran dapat berjalan dengan lancar ada banyak faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan model pembelajaran, terutama pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Seorang guru harus bisa membimbing mengarahkan dan membuat suasana kelas menjadi nyaman. Guru PAI tidak hanya mengajarkan materi-materi dalam buku saja namun harus bisa memberi contoh nilai-nilai karakter terhadap anak.

Berdasarkan hasil penelitian melalau wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri Gulon 2, maka terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan implementasi *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di kelas VI SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) adalah :

a). Faktor Guru

Suatu pembelajaran tidak akan berhasil tanpa adanya seseorang guru yang bisa mengelola pembelajaran dengan baik dan cakap. Karena guru adalah seorang sutradara sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu berdasarkan observasi yang peneliti lakukan , proses pembelajaran di SD Negeri Gulon 2 Salam sudah bisa dikatakan cukup baik dalam mengelola kelas sehingga pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project*

based learning) dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi, keaktifan dan kreatifitas belajar siswa bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Guru menjadi faktor kunci untuk mengembangkan potensi siswa, guru yang profesional adalah guru atau orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan, sehingga ia mampu melakukan tugasnya dan fungsinya guru dengan kemampuan yang maksimal.

b). Faktor Murid

Siswa juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam meningkatkan ketrampilan komunikasi, keaktifan dan kreatifitas belajar siswa, berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam para siswa begitu antusias dan memperhatikan dengan baik dalam mengikuti pembelajaran. Itu semua tidak terlepas dari seorang guru yang membuat pembelajaran menarik dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) tersebut.

Pembelajaran adalah upaya untuk mengajarkan siswa, dalam belajar siswa tidak hanya berinteraksi juga dengan sumber belajar yang lain. Oleh karena itu pembelajaran menaruh perhatian pada bagaimana pembelajaran siswa dan bukan apa yang dipelajari siswa.

c). Faktor Bahan Ajar

terpenuhinya bahan ajar untuk siswa seperti Lembar Kerja Siswa (LKS) dan buku Paket PAI serta buku-buku yang relevan sangatlah membantu guru dalam

menyampaikan materi yang diajarkan, sehingga siswa bisa menyimak dan memperhatikan materi yang diajarkan guru dengan baik. Bahan ajar adalah informasi, alat, dan teks yang diperlukan guru atau instruktur untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Ketika bahan ajar dibuat pendidik pembelajaran akan lebih menarik dan mengesankan bagi siswa.

d). Faktor Sarana Prasarana

Faktor sarana dan prasarana termasuk faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran, di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam terdapat fasilitas pembelajaran yang dikatakan sudah terpenuhi seperti kelas yang kondusif dan terdapat LCD, perpustakaan dengan buku-buku yang memadai sehingga nyaman untuk melakukan proses belajar mengajar.

e). Iklim Sosial

seluruh warga sekolah (pendidik, peserta didik, dan kepala sekolah) saling mendukung dan membangun hubungan yang harmonis sehingga Implementasi *Project Based Learning* dapat berjalan dengan baik.

f). Metode Pengajaran

metode adalah cara atau jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan. Dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pendidikan akan tercapai. Ada beberapa metode yang digunakan di SD Negeri Gulon 2 dalam pembelajaran dengan menggunakan *project based learning*, *problem based learning*, metode Tanya jawab, metode ceramah. Metode tersebut dalam penggunaannya sudah disesuaikan dengan materi yang diberikan dan dengan tujuan pembelajaran berjalan dengan lancar dan

materi tercapai sesuai dengan RPP. Karena tujuan adalah faktor yang sangat penting dalam suatu proses dan bentuk aktifitas yang perlu dilakukan sehingga dapat tercapai tujuan tersebut.

Adapun faktor penghambat dalam pelaksanaan dalam implementasi *project based learning* berbasis TPACK pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2021/2022 adalah :

b. Faktor Penghambat

a). Fakto Siswa

siswa juga bisa menghambat proses pembelajara, dikarenakan setiap siswa memiliki karakter yang berbeda-beda. Berdasarkan pengamatan peneliti masih ada satu dua siswa yang membuat gaduh dan tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. Sehingga ini bisa mengganggu teman-teman yang lain dan juga mengganggu proses pembelajaran. Menurut Peiget, sejak siswa mengalami tahapan-tahapan perkembangan kognitif. Setiap tahapan perkembangan kognitif tersebut mempunyai karakteristik yang berbeda. Dengan demikian pembelajaran menempatkan siswa sebagai subjek bukan sebagai objek. Oleh karena itu agar pembelajaran dapat mencapai hasil yang optimal, guru perlu memahami karakteristik siswa.

b). Alokasi Waktu

Terbatasnya waktu dalam proses pembelajaran juga terkadang menjadi penghambat dalam proses pembelajaran, akan tetapi karena memang waktu sudah diatur sedemikian rupa bahwa alokasi waktu untuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar

adalah 2X 40 menit maka dalam menerapkan model pembelajar berbasis proyek (*project based learning*) ini guru harus bisa mengatur waktu dengan sebaik mungkin dan menurut peneliti ini bukanlah penghambat yang begitu besar.

c). Faktor Biaya

Faktor biaya ini juga salah satu sebagai faktor penghambat dalam proses pembelajaran ini, dikarenakan dalam pembuatan proyek akan memerlukan beberapa peralatan yang cukup untuk mendukung kegiatan proses belajar ini. Dan mengharuskan adanya beberapa sumber media dan sumber bahan ajar dalam hal ini.

D. Penutup

Berdasarkan peneliti yang telah dilaksanakan dilapangan, baik berdasarkan teoristis, observasi maupun wawancara dengan berbagi tahapan dalam pelaksanaan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi *Project Based Learning* Berbasis TPACK dalam Mata Pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2021/2022. Terdiri dari beberapa tahapan, yaitu tahapan perencanaan, tahapan pelaksanaan dan tahapan evaluasi. Tahapan perencanaan ini meliputi bagaimana cara melakukan proses pembelajaran, apa saja yang perlu dipersiapkan untuk melakukan proses belajar mengajar supaya berhasil sesuai target yang di tentukan, sehingga menyiapkan alternatif-alternatifnya. Pelaksanaan dalam pembelajaran berbasis proyek based learning guru akan melakukan pembelajaran sesuai materi dengan menggunakan RPP, LKS dan buku paket sebagai pendukungnya, ditambah dengan penanyangan materi

menggunakan LCD proyektor. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan tes lisan, tes tertulis, dan portofolio. Dari ketiga cara evaluasi ini akan diolah dan dijadikan satu dengan nilai mata pelajaran yang lain, dan sebagai bahan pertimbangan dalam buku rapot. laporan perkembangan anak yang berfungsi mengetahui tingkat perkembangan anak nantinya akan diberikan kepada orang tua masing-masing pada saat tengah semester/ tiap semesternya.

2. Faktor pendukung dan penghambat yang mendukung antara lain berasal dari guru, sarana dan prasarana, murid serta lingkungan. Seorang anak yang mendapatkan dukungan, motivasi dan diberikan fasilitas akan mampu mengembangkan potensi yang di miliki. Sehingga anak akan merasa nyaman, dan dapat berkreasi sesuai dengan yang diinginkan. Peranan guru sangat membantu untuk mengembangkan kreativitas yang dimiliki oleh anak.
3. Selain faktor pendukung, guru dan anak juga faktor penghambat dalam implementasi Project Based Learning Berbasis *TPACK* dalam mata pelajaran PAI di SD Negeri Gulon 2 Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang. Hal ini terjadi ketika guru kurang memaksimalkan kemampuan yang di miliki ketika proses pembelajaran berlangsung. Faktor penghambat dari anak datang ketika ada anak tidak dapat mengikuti kegiatan dengan baik misalnya main sendiri, tidak mendengarkan yang guru sampaikan.

E. Saran

Bersadarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti mengemukakan beberapa saran untuk perbaikan dimasa mendatang, Mengingat penelitian ini sangat sederhana dan apa yang dihasilkan

Imam Anas Hadi dan Binti Samrotul Khotimah

dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada pelajaran PAI khususnya menggunakan model *project based Learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindy, P.& Suwarjo. (2014). Pengaruh *problem based learning* terhadap ketrampilan berfikir kritis dan regulasi diri siswa kelas V. jurnal Prima edukasi, Vol 2 No. 2.
- Abdulah Majid (2015:164)).Work thant matters : *The teacher's guide to project based learning*. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon.
- Boss, S.& Krauss, J. (2013). Thingking though *project-based learning* guiding deeper inquiry. New Youk” SAGE Publication
- Aunurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta, 2009),
- Basrowi dan Suwandi. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta,2008
- Depdikbud, 2019. Karakteristik Pembelajaran Abad 21. Modul 2.PPL
- Darajat, Zakiah. 2000.*Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Gully, B. (2015). *Project based learning from elementary school to college, tool : architecture. Procedia-Social and Behavioral Scienes*,189,770-775.diambil pada 29 okteber 2017 dari <http://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.130>.
- Hosnan, M. 2014. Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hamik Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009)
- Hamalik, Oemar, Proses belajar mengajar berdasarkan sistem. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Imam Anas Hadi dan Binti Samrotul Khotimah

- Hamalik Oemar, Psikologi Belajar dan Mengajar (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009).
- Litbang Kemendikbut.(2013). Kurikulum 2013: Pergeseran Paradigma belajar abad 21.
- Lestari, Tutik. 2015. “Peningkatan Hasil Belajar Kompetensi Dasar menyajikan Contoh-Contoh Ilustrasi Dengan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Metode Pembelajaran”,Skripsi. Program Studi Pendidikan Teknik Informatika Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Mendikbut. (2016). Permendikbut Nomor 22 Tahun 2016, tentang standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Majid, Abdul & Chaerul Rochman. 2014. Pendekatan ilmiah dalam implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Fathurrahman & Sulistyorini, Belajar dan Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2012),
- Miyarso,Estu.2019. Rancangan Pembelajaran Inovatif.PPG. Modul 4. Dirgen GTK. Jakarta
- Mahfud Junaedi, *Ilmu Pendidikan Islam dan Filsafat dan Pengembangan*, (Semarang: Rasail,2010),hlm.X.
- Manab, Adbul. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. (Yogjakarta: Kalimedia,2015).
- M. Sobry Sutikno, *Belajar dan pembelajaran*, (Bandung: Prospect,2009),
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992
- Munir, *Optimalisasi Pembelajaran Jarak Jauh* (Nizamia Learning Center, 2021)

- Nurfitriyanti, Maya. 2016. Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah
- Nyihana Ermaiatu (2021:46) Work thant matters : *The teacher's guide to project based learning. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon.*
- Patton,A dan Robin,J, (2012).Work thant matters : *The teacher's guide to project based learning. Canada : Paul Hamalyn Foudatiaon*
- Piaget,J., & Inhelder,B.(1997). *Memory and intelligence. London:Routledge and Kagel Paul.*
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya.*Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta, 2009,
- Thomas,J.W(2000). *A review of research on project-based learning.San Rafael: The Autodesk Foundation.*